



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol.4 No.4 (2025) pp: 1668-1679

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

Vivian Ester Panggabean<sup>1</sup>, Nadia Nur Qomarina<sup>2</sup>, Agustian Sinambela<sup>3</sup>, Vande Mart Sidauruk<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>[vivianpanggabean@gmail.com](mailto:vivianpanggabean@gmail.com), <sup>2</sup>[nadianurqomarina@gmail.com](mailto:nadianurqomarina@gmail.com), <sup>3</sup>[agussinambela769@gmail.com](mailto:agussinambela769@gmail.com),

<sup>4</sup>[sidaurukvandemart@gmail.com](mailto:sidaurukvandemart@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam mengurangi beban finansial sekaligus meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa penerima di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa penerima KIP sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data empiris. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh beasiswa terhadap beban ekonomi mahasiswa serta kondisi kesejahteraan subjektif yang mereka rasakan selama mengikuti perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu mahasiswa mengurangi tekanan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan biaya kuliah, kebutuhan akademik, dan pengeluaran rutin lainnya yang penting untuk mendukung aktivitas belajar. Selain itu, penerima beasiswa juga mengalami peningkatan kesejahteraan subjektif, yang tercermin dari meningkatnya rasa aman secara finansial, bertambahnya kepuasan dalam proses akademik, serta tumbuhnya optimisme mengenai keberlanjutan studi mereka. Namun, beberapa kendala seperti keterlambatan pencairan dana, proses administrasi yang panjang, serta ketidaksesuaian nominal bantuan dengan kebutuhan riil masih menjadi hambatan yang cukup dirasakan oleh sebagian mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun program KIP telah memberikan manfaat yang nyata, diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar penyaluran dana dapat berjalan lebih tepat waktu, tepat sasaran, dan mampu memberikan dukungan yang lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan serta keberhasilan akademik mahasiswa penerima KIP di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

**Kata kunci:** Beasiswa KIP, Beban Ekonomi, Subjective Well-Being, Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED, Efektivitas Program.

### 1. Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah masih menjadi suatu masalah krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun program-program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah telah dibuat untuk mengurangi beban biaya, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bantuan masih menghadapi berbagai tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi proses studi mereka. Banyak kebutuhan akademis termasuk biaya untuk materi pembelajaran, akses internet, transportasi, serta kebutuhan sehari-hari, seringkali tidak sepenuhnya dapat terpenuhi dengan bantuan yang ada. Situasi ini sangat relevan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang mencerminkan keragaman latar belakang ekonomi dan beban keuangan yang tidak selalu seimbang dengan bantuan yang diterima.

Tekanan finansial yang dialami mahasiswa tersebut memiliki implikasi yang lebih luas dibanding sekadar persoalan ekonomi. Studi Russell et al. (2025) mengungkap bahwa tekanan finansial yang berkelanjutan berdampak langsung pada penurunan kesejahteraan mahasiswa dan kemampuan mereka mempertahankan fokus akademik. Penelitian tersebut menemukan bahwa tekanan keuangan yang tidak tertangani dapat mengganggu keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Fadji dan Eloff (2024) menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal, termasuk beban finansial

---

Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

yang tidak stabil, yang sering menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengatur emosi dan menjaga motivasi belajar. Temuan seperti ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi bukan sekadar faktor tambahan, tetapi bagian dari dinamika yang membentuk pengalaman akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Melihat konteks tersebut, pertanyaan tentang seberapa efektif program KIP tidak hanya berkaitan dengan apakah bantuan telah disalurkan, tetapi juga menyoroti sejauh mana bantuan tersebut mampu mengurangi beban ekonomi dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dengan lebih baik. Di Fakultas Ekonomi Unimed, hal ini menjadi sangat penting karena karakter mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang ekonomi sering menghadapi ketidakpastian finansial. Hingga saat ini, belum ada penelitian empiris yang secara menyeluruh mengevaluasi dampak bantuan KIP terhadap kondisi keuangan nyata dan kesejahteraan subjektif mahasiswa yang menerima. Ketidadaan penelitian tersebut menjadikan evaluasi ini sebagai suatu isu penting dalam konteks kebijakan pendidikan tinggi.

## 1.2 Tinjauan Literatur

Penelitian tentang beban ekonomi mahasiswa dan kesejahteraan subjektif mengarah pada kesimpulan yang konsisten: tekanan finansial merupakan faktor penentu yang dapat menghambat proses akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Russell et al. (2025) menekankan bahwa tekanan finansial tidak hanya menurunkan tingkat kesejahteraan, tetapi juga mengganggu kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan fokus dan stabilitas akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa bantuan finansial seperti beasiswa baru dianggap efektif jika mampu menurunkan tekanan secara nyata, bukan hanya memberi dukungan administratif.

Fadiji dan Eloff (2024) menambahkan bahwa kesejahteraan subjektif mahasiswa dipengaruhi oleh sejauh mana mereka mampu meminimalkan beban eksternal yang mengganggu stabilitas psikologis. Beban ekonomi menjadi salah satu aspek eksternal yang memiliki dampak paling jelas terhadap kondisi psikologis tersebut. Jika mahasiswa terus dibayangi kebutuhan finansial yang tidak dapat dipenuhi, maka bantuan pendidikan kehilangan sebagian fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang sehat dan stabil.

Kedua studi ini menunjukkan bahwa keefektifan beasiswa berkaitan erat dengan evaluasi kondisi keuangan mahasiswa serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan subjektif mereka. Walaupun sudah banyak penelitian di Indonesia yang membahas tentang beasiswa dari sudut pandang prestasi akademis atau pemerataan akses, namun kajian yang mengeksplorasi keterkaitan antara beasiswa, beban ekonomi, dan kesejahteraan subjektif secara bersamaan masih sangat sedikit. Situasi ini menunjukkan bahwa masih ada kesempatan penelitian yang perlu dijelajahi agar kebijakan beasiswa dapat dinilai dengan lebih menyeluruh.

## 1.3 Alasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan meneliti tentang efektivitas beasiswa KIP bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Tidak adanya studi yang secara langsung mengevaluasi hubungan antara dukungan beasiswa, keadaan finansial mahasiswa, dan kepuasan hidup mereka menimbulkan keperluan untuk mengetahui apakah kebijakan KIP telah memenuhi tujuannya. Kesenjangan ini menjadi semakin signifikan karena beban keuangan mahasiswa dapat berdampak pada motivasi belajar, kemampuan beradaptasi, dan keseluruhan pengalaman pendidikan.

Keunikan penelitian ini terletak pada analisis bersamaan dari tiga faktor penting: dukungan beasiswa, beban finansial, dan kesejahteraan subjektif. Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui distribusi kuesioner, studi ini berusaha mendapatkan gambaran langsung tentang pengalaman mahasiswa, tidak hanya berdasar laporan resmi atau asumsi umum tentang efektivitas beasiswa. Selain itu, penekanan penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memberikan konteks yang belum pernah diteliti sebelumnya.

## 1.4 Pertanyaan dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas beasiswa KIP dalam membantu mengurangi beban ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana pengaruh penerimaan KIP terhadap tingkat subjective well-being mahasiswa penerima?
3. Bagaimana hubungan antara perubahan beban ekonomi dengan tingkat subjective well-being mahasiswa sebagai dampak dari pelaksanaan program KIP?

Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas beasiswa KIP dalam menurunkan beban ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Menjelaskan pengaruh penerimaan beasiswa KIP terhadap subjective well-being mahasiswa penerima.
3. Menguraikan hubungan antara perubahan beban ekonomi dengan tingkat kesejahteraan subjektif mahasiswa penerima KIP.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data empiris mengenai efektivitas beasiswa KIP dalam mengurangi beban ekonomi serta hubungannya dengan subjective well-being mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, berisi pernyataan yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan KIP, kondisi beban ekonomi yang mereka alami, dan tingkat kesejahteraan subjektif selama mengikuti perkuliahan. Kuesioner disebarikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang tercatat sebagai penerima KIP. Responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling agar setiap mahasiswa penerima memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui formulir digital yang hanya dapat diisi satu kali oleh setiap responden untuk memastikan keaslian data.

Data yang diperoleh tidak dianalisis dengan teknik statistik inferensial, tetapi diolah secara deskriptif melalui penyajian diagram untuk menunjukkan pola dan distribusi jawaban responden. Setiap item kuesioner direkap dalam bentuk frekuensi dan persentase, kemudian divisualisasikan menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran guna memperlihatkan kecenderungan respon mahasiswa secara lebih jelas dan komunikatif. Proses pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak spreadsheet dan aplikasi grafik, sehingga seluruh distribusi jawaban dapat divisualisasikan secara akurat tanpa melakukan perhitungan statistik lanjutan. Hasil dalam bentuk diagram ini digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai efektivitas KIP, tingkat beban ekonomi, serta kondisi subjective well-being mereka secara sederhana namun tetap informatif.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Hasil Analisis

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang terdiri atas dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan esai. Pertanyaan pilihan ganda dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan ditunjukkan dalam bentuk diagram untuk menggambarkan distribusi jawaban responden di setiap kategori. Penyajian diagram ini bertujuan agar persepsi mahasiswa terlihat lebih jelas secara visual sehingga pola jawaban pada masing-masing indikator penelitian bisa dilihat dengan baik.

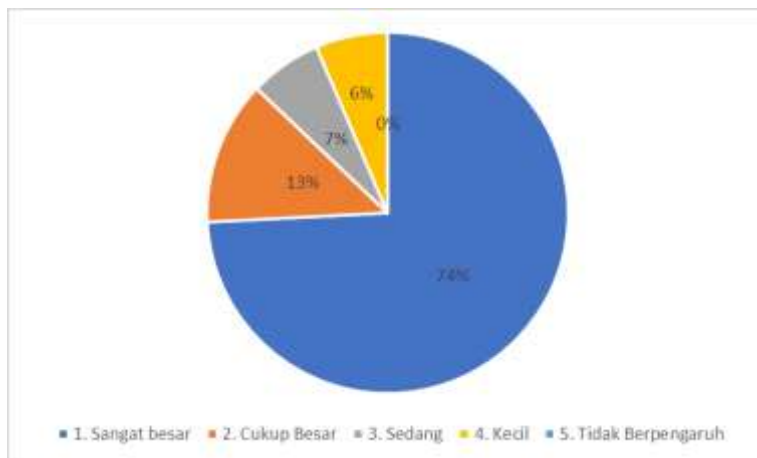
Sementara itu, pertanyaan esai diteliti secara kualitatif dengan mempertimbangkan tema, kecenderungan, dan pengalaman subjektif yang disampaikan oleh responden. Hasil dari analisis esai tidak disajikan dalam bentuk diagram, melainkan dirangkum ke dalam kategori-kategori makna untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman mahasiswa penerima KIP. Pemisahan antara analisis pilihan ganda dan esai dilakukan agar metode analisis tetap tepat sesuai dengan karakteristik data yang didapatkan.

Dengan penyajian seperti ini, hasil penelitian dapat menunjukkan kondisi mahasiswa penerima KIP dari sisi kuantitatif melalui diagram distribusi jawaban serta dari sisi kualitatif melalui deskripsi naratif pengalaman

mahasiswa. Selanjutnya, bagian berikut akan menyajikan hasil analisis untuk setiap butir pertanyaan pilihan ganda, diikuti analisis jawaban esai pada subbagian selanjutnya.

### 3.1.1 Hasil Pertanyaan Pilihan Ganda

Pertanyaan 1 : Pengaruh KIP dalam Mengurangi Beban Biaya Pendidikan.



Gambar 1. Pengaruh KIP dalam Mengurangi Beban Biaya Pendidikan

**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta survei (74%) percaya bahwa beasiswa KIP memiliki dampak yang sangat besar dalam mengurangi biaya pendidikan mereka. Sejumlah 13% responden menilai dampaknya cukup signifikan, sementara 7% lainnya merasa dampaknya berada pada tingkat sedang. Di sisi lain, 6% responden merasa pengaruhnya kecil, dan tidak ada responden (0%) yang beranggapan bahwa beasiswa KIP tidak berpengaruh sama sekali.

Temuan ini menunjukkan bahwa beasiswa KIP berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tekanan biaya pendidikan bagi mahasiswa, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan akademis seperti pembayaran biaya perkuliahan, pembelian alat belajar, dan pengeluaran lainnya yang mendukung. Persentase responden yang merasakan dampak kecil adalah sangat sedikit, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, program KIP berhasil menjalankan perannya sebagai bantuan finansial yang efektif bagi mahasiswa yang menerima.

Pertanyaan 2 : Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Pengeluaran Bulanan.



Gambar 2. Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Pengeluaran Bulanan

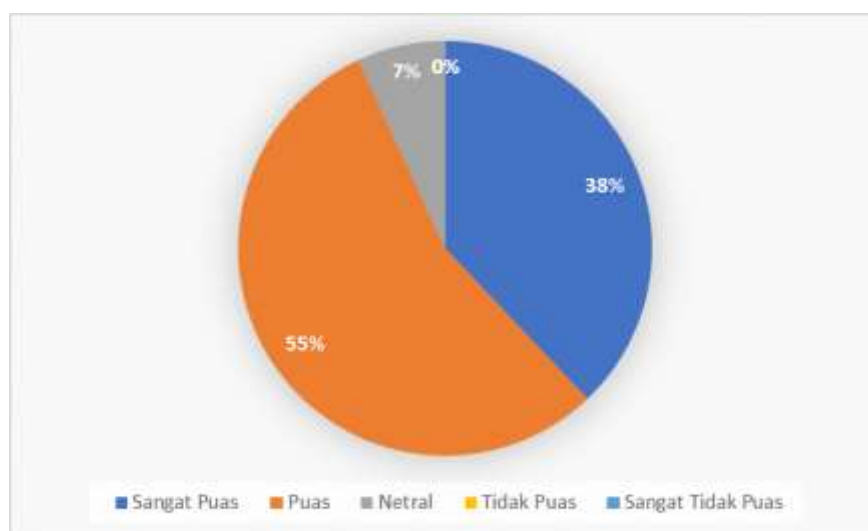
**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

Berdasarkan diagram di atas, nampak bahwa program beasiswa KIP memberikan efek yang cukup signifikan terhadap pengurangan biaya bulanan mahasiswa. Sekitar 45% dari responden mengungkapkan bahwa pengeluaran mereka sangat berkurang, sementara 45% lainnya merasakan pengurangan yang lebih sedikit setelah mendapatkan beasiswa KIP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan dukungan finansial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk biaya seperti transportasi, makanan, dan perlengkapan kuliah.

Di sisi lain, 7% responden menyatakan bahwa tidak ada perubahan yang berarti pada pengeluaran mereka, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa masih memiliki biaya rutin yang harus tetap dibayar meskipun telah menerima bantuan. Selain itu, 3% responden melaporkan bahwa pengeluaran mereka malah meningkat, yang mungkin disebabkan oleh bertambahnya kebutuhan akademik atau biaya yang diperlukan untuk kegiatan tambahan selama masa studi.

Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa beasiswa KIP memiliki peran penting dalam mengurangi beban biaya bulanan bagi sebagian besar mahasiswa, serta memberikan dampak finansial yang nyata yang mendukung kelangsungan pendidikan mereka.

Pertanyaan 3 : Kepuasan terhadap Proses Administrasi dan Pencairan Beasiswa KIP



Gambar 3. Kepuasan terhadap Proses Administrasi dan Pencairan Beasiswa KIP

**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

Berdasarkan diagram yang ditampilkan, mayoritas mahasiswa menunjukkan kepuasan terhadap administrasi dan proses pencairan beasiswa KIP. Ini terlihat dari 55% responden yang memilih opsi puas, sementara 38% lainnya merasa sangat puas. Angka yang signifikan pada kedua kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa administrasi berjalan dengan baik, prosedurnya jelas, dan pencairan beasiswa berlangsung lancar.

Di sisi lain, hanya 7% responden yang memilih untuk tidak berpihak, yang menunjukkan bahwa sejumlah kecil mahasiswa merasa bahwa layanan administrasi mungkin belum sepenuhnya memuaskan, tetapi tidak sampai menyebabkan ketidakpuasan. Tidak ada responden yang mengindikasikan ketidakpuasan maupun sangat tidak puas, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak banyak mahasiswa penerima KIP yang mengalami masalah serius terkait administrasi atau pencairan.

Secara umum, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses administrasi dan pencairan beasiswa KIP tergolong tinggi. Ini bisa menjadi indikator bahwa pengelolaan beasiswa di Fakultas Ekonomi UNIMED dianggap cukup efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa yang menerima bantuan.

Pertanyaan 4 : Pengaruh Beasiswa KIP terhadap kesejahteraan Subjektif Mahasiswa



Gambar 4. Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa

**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

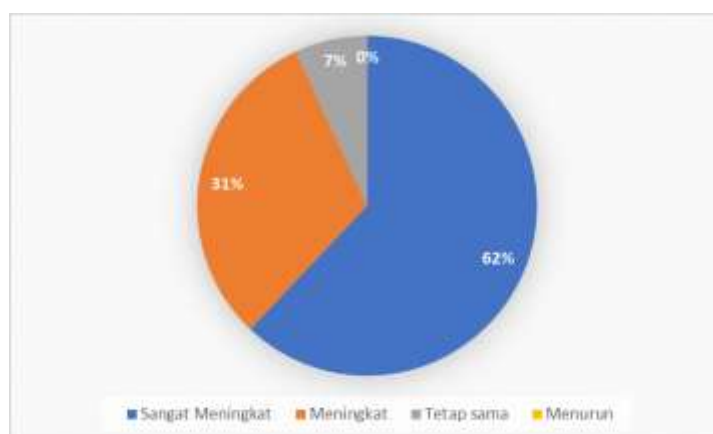
Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar partisipan merasakan peningkatan dalam kesejahteraan subjektif setelah mendapatkan beasiswa KIP. Sebanyak 48% dari mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa kesejahteraan mereka sangat meningkat, sementara 45% lainnya mengatakan bahwa kesejahteraan mereka meningkat. Persentase yang tinggi pada kedua kategori ini menunjukkan bahwa beasiswa KIP tidak hanya memberi bantuan dalam masalah keuangan, tetapi juga memberi rasa nyaman, aman, dan stabil secara emosional saat menjalani studi.

Ada 7% responden yang merasa tidak mengalami perubahan, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan mereka mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar keuangan, seperti tekanan dari akademik, situasi keluarga, atau masalah psikologis. Di sisi lain, tidak ada responden (0%) yang merasa bahwa kesejahteraan mereka menurun, yang menunjukkan bahwa program beasiswa ini tidak berdampak buruk terhadap keadaan subjektif mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat fakta bahwa beasiswa KIP memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, baik dari segi emosional maupun dalam menciptakan ketenangan terkait kebutuhan finansial selama masa studi.

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Pertanyaan 5 : Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Motivasi Belajar



Gambar 5. Pengaruh Beasiswa KIP Motivasi Belajar

**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

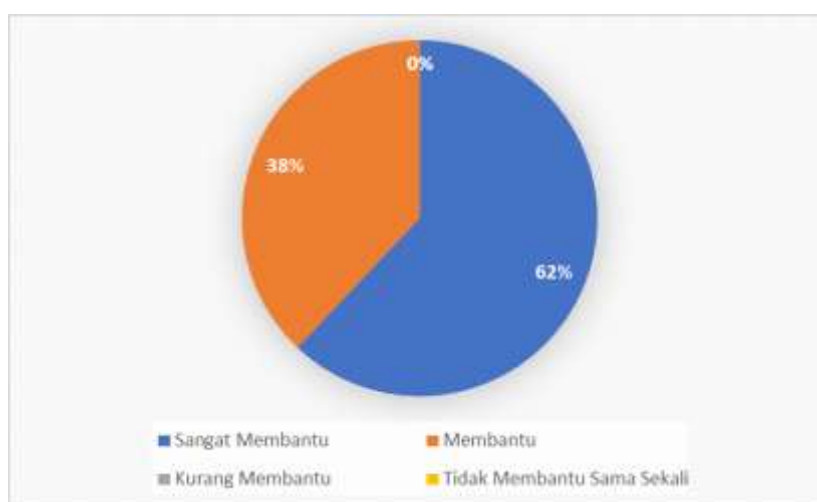
Berdasarkan diagram yang ditunjukkan, sebagian besar partisipan merasakan adanya peningkatan dalam kesejahteraan subjektif mereka setelah mendapatkan Beasiswa KIP. Sekitar 48% dari mahasiswa melaporkan bahwa kesejahteraan mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penemuan ini mengindikasikan bahwa beasiswa berperan besar dalam memberikan rasa aman finansial dan membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam menjalani proses pembelajaran. Bantuan ini juga berkontribusi mengurangi kekhawatiran mengenai biaya pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Selain itu, 45% dari partisipan menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan mereka mengalami peningkatan. Meskipun tidak sebesar kategori "sangat meningkat", hasil tersebut tetap menunjukkan adanya perbaikan yang positif. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh berkurangnya beban finansial, peningkatan konsentrasi dalam belajar, dan munculnya rasa stabilitas emosional karena kebutuhan dasar mereka lebih terjamin.

Sebanyak 7% responden melaporkan bahwa kesejahteraan mereka tetap tanpa perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif tidak selalu hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan. Beberapa mahasiswa mungkin menghadapi faktor lain seperti tekanan akademik, situasi keluarga, atau masalah psikologis. Oleh karena itu, meskipun mereka menerima beasiswa, tidak ada perubahan signifikan dalam kesejahteraan mereka.

Yang menarik, tidak ada satupun partisipan (0%) yang melaporkan penurunan dalam kesejahteraan mereka. Ini menunjukkan bahwa program Beasiswa KIP tidak berdampak buruk terhadap mahasiswa baik dari segi finansial maupun emosional. Ketidakadaan penurunan kesejahteraan menegaskan bahwa beasiswa ini benar-benar bermanfaat bersifat mendukung.

Pertanyaan 6 : Kontribusi Beasiswa KIP dalam Mengurangi Tekanan Ekonomi Keluarga



Gambar 6. Kontribusi Beasiswa KIP dalam Mengurangi Tekanan Ekonomi Keluarga

**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden merasakan bahwa Beasiswa KIP memberikan dampak yang besar dalam mengurangi tekanan finansial bagi keluarga. Sekitar 62% mahasiswa mengungkapkan bahwa beasiswa itu sangat membantu. Persentase ini menunjukkan bahwa dukungan keuangan yang diberikan benar-benar dapat meringankan beban biaya pendidikan, sehingga keluarga tidak perlu menanggung seluruh biaya kuliah serta kebutuhan akademik lainnya. Pengaruh ini memungkinkan mahasiswa untuk menjalani pendidikan tanpa merasa khawatir berlebihan mengenai kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Di samping itu, 38% responden menjelaskan bahwa Beasiswa KIP juga membantu dalam mengurangi tekanan ekonomi keluarga. Walaupun tingkat manfaatnya tidak setinggi kategori "sangat membantu", angka ini tetap mencerminkan bahwa banyak mahasiswa merasakan adanya pengurangan beban keuangan. Bantuan ini membuat pengeluaran keluarga menjadi lebih teratur dan memungkinkan mereka untuk mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain yang juga penting.

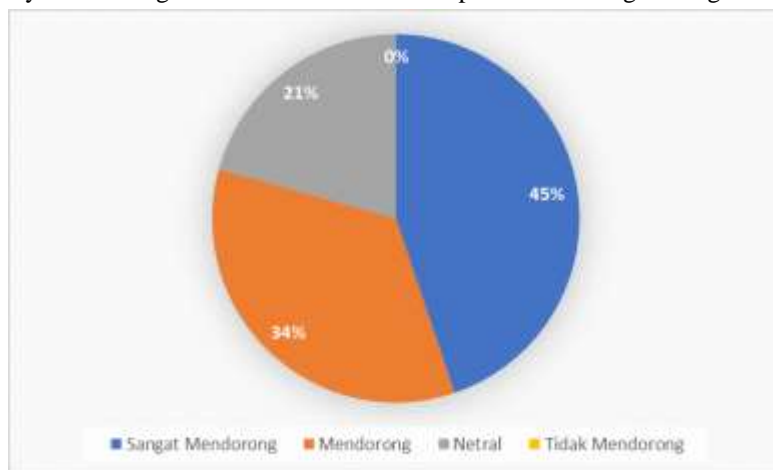
Menariknya, tidak ada responden yang memilih kategori kurang membantu atau tidak membantu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa Beasiswa KIP tidak hanya bermanfaat, tetapi juga konsisten dalam

memberikan dampak positif. Ketiadaan respon negatif mengindikasikan bahwa beasiswa ini efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beasiswa KIP memiliki peran signifikan dalam mengurangi tekanan ekonomi bagi keluarga penerima. Dengan kontribusi yang nyata dan dirasakan oleh hampir seluruh responden, program ini tidak hanya mendukung akses pendidikan, tetapi juga memberikan kestabilan ekonomi bagi keluarga mahasiswa selama masa studi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Beasiswa KIP memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, baik dalam aspek kenyamanan emosional maupun stabilitas finansial. Dengan persentase yang sangat tinggi dalam kategori peningkatan, bisa disimpulkan bahwa beasiswa ini efektif membantu mahasiswa untuk menjalani studi dengan lebih tenang dan fokus pada pencapaian akademik mereka.

Pertanyaan 7 : Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Aktivitas Pengembangan Diri



Gambar 7. Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Aktivitas Pengembangan Diri

**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa Beasiswa KIP berperan positif dalam kegiatan pengembangan diri mahasiswa. Sebanyak 45% dari responden mengungkapkan bahwa beasiswa ini sangat memotivasi mereka untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pengembangan diri, seperti organisasi, pelatihan, seminar, dan kegiatan kemahasiswaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berkurangnya beban biaya, mahasiswa merasa lebih bebas dan percaya diri untuk aktif dalam mengasah potensi mereka di luar pembelajaran formal.

Selanjutnya, 34% responden menyatakan bahwa Beasiswa KIP memberi dorongan dalam melakukan aktivitas pengembangan diri. Meskipun tidak sekuat kelompok sebelumnya, angka ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan keuntungan dari beasiswa yang memberikan mereka ruang dan peluang untuk meningkatkan kemampuan, memperbaiki soft skills, dan memperluas jaringan baik sosial maupun profesional.

Ada 21% responden yang memilih untuk berada di kategori netral, yang mengindikasikan bahwa beasiswa tidak memiliki dampak langsung terhadap aktivitas pengembangan diri mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu, kurangnya minat dalam kegiatan pengembangan diri, atau lebih memprioritaskan aspek akademik. Namun, kelompok ini juga tidak merasakan adanya dampak negatif dari beasiswa tersebut.

Tidak ada satu pun responden yang menyatakan bahwa beasiswa tidak mendukung kegiatan pengembangan diri mereka. Ketiadaan respon negatif ini menunjukkan bahwa Beasiswa KIP tidak menjadi penghalang, bahkan tetap menciptakan kondisi yang mendukung bagi mahasiswa untuk beraktivitas.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Beasiswa KIP memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mendorong pengembangan diri mahasiswa. Dengan berkurangnya beban finansial, mahasiswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk menggali potensi, menambah pengalaman, serta meningkatkan kualitas diri guna menghadapi tuntutan dalam dunia akademik maupun dunia kerja.

Pertanyaan 8 : Pendapat Mahasiswa terhadap Alokasi Dana Beasiswa KIP untuk Kebutuhan Penunjang Studi



Gambar 8. Pendapat Mahasiswa terhadap Alokasi Dana Beasiswa KIP untuk Kebutuhan Penunjang Studi

**Sumber :** Kuesioner Evaluasi Efektivitas Beasiswa Pemerintah (KIP-K) dalam Mengurangi Beban Ekonomi dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

Berdasarkan grafik di atas, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa distribusi dana Beasiswa KIP untuk kebutuhan penunjang pembelajaran sudah tergolong baik. Sekitar 38% responden menyatakan bahwa dana ini sangat mencukupi. Ini menunjukkan bahwa untuk kelompok ini, beasiswa yang diterima cukup untuk memenuhi keperluan seperti biaya transportasi, pembelian buku, alat tulis, dan kebutuhan sehari-hari lainnya yang mendukung kegiatan belajar.

Di samping itu, 41% responden menilai bahwa alokasi dana tersebut cukup. Walaupun tidak seoptimal kategori sangat memadai, hasil ini tetap menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa bantuan yang diberikan sudah memadai untuk mendukung kelancaran aktivitas akademis mereka. Dana beasiswa mampu memberikan bantuan finansial dan memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada kegiatan belajar tanpa terbebani oleh kebutuhan lainnya di luar biaya kuliah.

Sementara itu, 21% responden menganggap dana tersebut cukup memadai. Ini berarti bahwa sebagian mahasiswa merasa beasiswa ini membantu, meskipun mungkin belum sepenuhnya dapat memenuhi semua kebutuhan penunjang studi mereka. Beberapa faktor seperti jarak tempat tinggal, harga buku yang tinggi, atau meningkatnya biaya hidup dapat menjelaskan munculnya kategori ini.

Menariknya, tidak ada responden yang merasa dana tersebut kurang atau tidak memadai. Tidak adanya tanggapan negatif ini menunjukkan bahwa secara umum, dana Beasiswa KIP dianggap berfungsi dengan baik dan relevan dalam mendukung kebutuhan mahasiswa selama masa studi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa alokasi dana Beasiswa KIP untuk kebutuhan penunjang studi dianggap memuaskan dan memberikan keuntungan nyata bagi mahasiswa. Dengan tingginya persentase pada kategori "sangat memadai" dan "memadai," beasiswa ini terbukti membantu kelangsungan studi mahasiswa dari sisi finansial serta kenyamanan dalam aktivitas akademis sehari-hari.

Diskusi adalah penjelasan dasar, hubungan, dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasilnya. Deskripsi menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan, tunjukkan secara objektif.

### 3.1.2 Hasil Analisis Pertanyaan Essay

#### Pengalaman Mahasiswa Menerima Beasiswa KIP dan Dampaknya terhadap Kondisi Ekonomi

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa beasiswa KIP memberikan pengaruh besar terhadap situasi ekonomi mereka selama masa studi. Bantuan ini mempermudah mahasiswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan akademik dan non-akademik, seperti biaya kuliah, sewa tempat tinggal, transportasi, pencetakan tugas, serta peralatan belajar. Beberapa mahasiswa menekankan bahwa beasiswa ini membantu meringankan beban orang tua, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah atau yang memiliki orang tua yang sudah lanjut usia.

Selain aspek keuangan, beasiswa KIP juga memiliki efek positif pada motivasi belajar mahasiswa. Banyak di antara mereka merasa lebih konsentrasi dalam proses perkuliahan karena tidak perlu khawatir mengenai biaya hidup sehari-hari. Beberapa responden bahkan mengatakan bahwa beasiswa ini memotivasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab atas studi mereka. Meskipun beberapa

mahasiswa baru yang tengah dalam proses pencairan dana merasa biasa saja terhadap dampaknya, secara umum, beasiswa KIP membantu mahasiswa merasakan stabilitas keuangan, meningkatkan fokus dalam belajar, dan mengurangi tekanan pada keluarga terkait biaya pendidikan.

### **Bantuan Beasiswa KIP dalam Mengatasi Beban Biaya Kuliah dan Kebutuhan Hidup Sehari-hari**

Berdasarkan jawaban responden, hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa beasiswa KIP sangat membantu dalam mengatasi beban biaya kuliah dan kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan ini memungkinkan mereka menutupi biaya UKT, membeli buku dan perlengkapan kuliah, membayar ongkos transportasi, serta kebutuhan hidup lainnya seperti kos dan makan. Beberapa mahasiswa menekankan bahwa beasiswa ini sangat meringankan beban orang tua, terutama bagi keluarga dengan penghasilan terbatas atau yang tidak lagi mampu bekerja secara maksimal.

Selain itu, beasiswa KIP membantu mahasiswa mengatur keuangan sehari-hari dengan lebih baik, sehingga mereka bisa fokus pada studi tanpa harus mencari pekerjaan tambahan. Beberapa responden menyebutkan bahwa dukungan ini memberikan rasa lega, stabilitas ekonomi, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun non-akademik dengan lebih mudah. Secara keseluruhan, program KIP tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga meningkatkan rasa aman, kemandirian, dan konsentrasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi.

### **Tantangan dalam Proses Pengajuan dan Pencairan Beasiswa KIP**

Berdasarkan informasi dari para responden, mayoritas mahasiswa tidak mengalami masalah yang signifikan ketika mengajukan atau mencairkan beasiswa KIP. Namun, beberapa mahasiswa mengungkapkan adanya hambatan tertentu, terutama di kalangan penerima baru atau mahasiswa yang sedang berada di semester 1. Hambatan yang dihadapi termasuk proses administratif yang memerlukan dokumen lengkap, seperti surat keterangan tidak mampu dan verifikasi penghasilan orang tua, serta masalah teknis dalam sistem pendaftaran online, seperti kesalahan atau server yang lambat.

Di samping itu, beberapa mahasiswa juga melaporkan adanya keterlambatan dalam pencairan dana, yang memaksa mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan. Beberapa dari mereka bahkan mengaku merasa khawatir mengenai kelolosan dan pencairan pertama mereka, terutama ketika terjadi banyak pendaftar atau transfer dana yang tidak datang sesuai dengan waktu yang ditentukan. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka menganggap bahwa tantangan tersebut cukup ringan dan dapat diatasi dengan dukungan dari pihak universitas atau lembaga terkait. Secara keseluruhan, walaupun terdapat beberapa masalah administratif dan teknis, manfaat besar dari beasiswa KIP tetap dirasakan oleh para mahasiswa.

### **Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Kesejahteraan Subjektif, Mental, dan Emosional Mahasiswa**

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para responden, beasiswa KIP memiliki dampak yang sangat baik terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa, terutama dalam hal kondisi mental dan emosional. Banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa sebelum memperoleh beasiswa, mereka merasakan kecemasan, tekanan, dan stres ketika memikirkan biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Setelah menerima beasiswa, perasaan tersebut berkurang dengan signifikan; mahasiswa merasakan ketenangan, peningkatan rasa percaya diri, dan motivasi yang lebih untuk belajar.

Beberapa responden juga menekankan bahwa beasiswa KIP tidak hanya membantu mengurangi beban finansial, tetapi juga meningkatkan rasa syukur dan semangat untuk mencapai prestasi. Dukungan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada studi tanpa kekhawatiran berlebihan tentang biaya, sehingga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan finansial dan kesehatan mental. Meskipun ada mahasiswa baru yang merasa netral karena masih dalam proses adaptasi, secara umum, beasiswa KIP memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa.

### **Saran dan Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Program Beasiswa KIP di Fakultas Ekonomi UNIMED**

Berdasarkan tanggapan dari responden, beberapa rekomendasi utama muncul untuk meningkatkan efisiensi program beasiswa KIP. Banyak mahasiswa menekankan pentingnya seleksi penerima yang tepat, dengan

melakukan verifikasi data ekonomi dan sosial secara langsung agar bantuan diberikan kepada mahasiswa yang benar-benar memerlukan. Selain itu, responden juga menyarankan agar proses pencairan dana dipercepat dan jadwal pencairannya dipastikan agar mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan harian mereka dengan lebih mudah.

Beberapa mahasiswa menambahkan bahwa program KIP sebaiknya dilengkapi dengan pendampingan, pemantauan, dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dana beasiswa dapat digunakan secara efektif. Ada pula saran untuk meningkatkan dukungan baik di bidang akademik maupun non-akademik, contohnya melalui kegiatan khusus untuk penerima KIP, sosialisasi rutin, atau menyediakan ruang konsultasi. Secara keseluruhan, mahasiswa berharap program beasiswa KIP tidak hanya meringankan tekanan finansial, tetapi juga memberikan kesempatan bagi penerima untuk mengelola dana dengan bijaksana, meningkatkan prestasi akademik, dan mendukung kesejahteraan secara menyeluruh.

### **3.2. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, para responden memberikan beberapa rekomendasi penting, yaitu pemilihan penerima yang tepat, percepatan proses pencairan dana, pendampingan serta pemantauan terhadap penerima beasiswa, dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan serta kegiatan pengembangan untuk para penerima. Rekomendasi-rekomendasi ini sejalan dengan hasil kajian pustaka dan menunjukkan bahwa efektivitas program beasiswa tidak hanya dinilai dari nilai finansial yang diberikan, tetapi juga dari cara administrasi, pengelolaan penerima, serta dukungan yang bukan berupa uang.

#### **Seleksi yang Tepat Sasaran**

Salah satu masalah yang dihadapi adalah ketidakakuratan dalam menentukan sasaran penerima beasiswa, di mana terdapat mahasiswa dengan kondisi ekonomi yang cukup baik masih mendapatkan beasiswa, sedangkan yang lebih membutuhkan belum mendapatkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial yang menunjukkan bahwa dalam program KIP Kuliah di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, terdapat penerima yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa distribusi tidak selalu sesuai dengan target yang diharapkan.

Dari sudut pandang teori, pendekatan mengenai efektivitas program menurut Gibson (dalam analisis PIP sekolah dasar) menekankan pentingnya kejelasan dalam sasaran, strategi yang jelas, dan sistem pengawasan yang efektif.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan rekomendasi agar pemilihan penerima lebih tepat agar dana beasiswa dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak terjadi penyimpangan manfaat yang seharusnya diperuntukkan bagi mereka yang benar-benar memerlukan.

#### **Pencairan Dana yang Tepat Waktu**

Banyak responden menyatakan bahwa lambatnya pencairan menjadi penghalang. Penemuan ini juga tercantum dalam studi yang sama di Welvaart yang menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pencairan dana KIP Kuliah merupakan masalah serius yang mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa.

Dalam penelitian tentang efektivitas program beasiswa lainnya, seperti Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan mengenai program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya, dinyatakan bahwa meskipun tujuan program telah tercapai dalam hal akses dan prestasi, namun pengelolaan administrasi termasuk pencairan dana dan pemantauan belum berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, percepatan serta kejelasan dalam pencairan beasiswa menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya guna program, agar mahasiswa penerima tidak menghadapi masalah finansial yang dapat mengganggu perjalanan studi mereka.

#### **Pendampingan dan Pelatihan Penerima**

Usulan lainnya adalah agar para penerima beasiswa tidak hanya menerima bantuan finansial, tetapi juga mendapatkan bimbingan serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan diri. Temuan dari studi Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui program beasiswa menjadi lebih efektif ketika mencakup pembinaan karakter, pelatihan keterampilan interpersonal, dan mentoring, yang berdampak positif tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada kemandirian individu penerima.

Dalam konteks Fakultas Ekonomi UNIMED, hal ini menunjukkan bahwa program KIP seharusnya ditambahkan dengan workshop mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa, pembentukan kelompok dukungan bagi penerima baru dan lama, serta penilaian berkala terkait penggunaan dana.

#### Dukungan dalam Pendidikan dan Non-Pendidikan

Selain itu, responden menyarankan agar penerima KIP mengikuti kegiatan khusus seperti komunitas, mentoring, dan pelatihan. Ini mengarah pada gagasan bahwa beasiswa bukan hanya alat keuangan; itu adalah bagian dari lingkungan pendidikan yang mendukung prestasi, kesejahteraan subjektif, dan keinginan siswa untuk belajar. Kajian efektivitas beasiswa di sekolah dasar (PIP) menyatakan bahwa sistem pengawasan yang efektif dan strategi pencapaian tujuan sangat penting untuk keberhasilan program.

Oleh karena itu, memberikan dukungan non-finansial dapat meningkatkan hasil bantuan keuangan karena siswa yang menerimanya akan merasa dihargai, terhubung, dan didorong untuk berprestasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNIMED menunjukkan bahwa beasiswa KIP sangat membantu berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Program ini meringankan beban biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari, seperti transportasi, buku, perlengkapan akademik, dan buku, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pendidikan mereka dan mengurangi tekanan finansial keluarga mereka. Selain berdampak pada uang, dampak ini juga berdampak pada kesehatan mental, emosional, dan subjektif siswa. Hampir semua responden mengalami peningkatan kepercayaan diri, ketenangan, dan keinginan untuk berprestasi sebagai akibat dari bantuan beasiswa ini, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan pengembangan diri tanpa khawatir tentang biaya. Meskipun beberapa mahasiswa menghadapi masalah seperti proses administrasi dan keterlambatan pencairan dana, sebagian besar mahasiswa menilai program ini bagus dan sesuai dengan kebutuhan penerima. Selain itu, responden menyarankan beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi program, seperti mempercepat pencairan dana, memberikan bimbingan, memilih penerima yang lebih tepat sasaran, dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dan pelatihan pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, program Beasiswa KIP meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNIMED dengan memberikan akses ke pendidikan dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, kesehatan, dan prestasi akademik. Ini menjadikannya salah satu alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa.

#### Referensi

1. Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542-572
2. Dunn, W. N. (2003). Public Policy Analysis: An Integrated Approach. *Pearson Education*.
3. Fitriani, D. (2025). Dukungan sosial dan emotional well-being pada mahasiswa penerima beasiswa. *Indonesian Journal of Psychology and Policy*, 2(1), 78-95.
4. Halid, N. (2025). Pengaruh beasiswa KIP-Kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Aplikasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 112-129.
5. Khairunnisa, K. (2024). *Evaluasi penerapan program KIP-Kuliah mengacu pada indikator akses dan kualitas pendidikan*. *Jurnal Manajemen & Hukum*, 3(3), 33-50.
6. Madani, Muhammad Nur, Faradila, Naila, & Rasyad, Rizky Zakariyya. (2025). EFEKTIVITAS BEASISWA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN TINGGI BAGI MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH DI KALIMANTAN TIMUR. *Nusantara Innivation Journal*.
7. Najikh, M. L. (2025). *Evaluasi dampak program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah*. Laporan Penelitian, Universitas Diponegoro.
8. Normalina, N. (2025). *Persepsi mahasiswa penerima KIP-Kuliah terhadap literasi keuangan dan kesejahteraan akademik* (Skripsi). STIMI Banjarmasin.
9. Osman, A., Wijaya, R., & Putri, S. (2024). *Efektivitas beasiswa dan retensi mahasiswa: tinjauan empiris pada beberapa perguruan tinggi negeri*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2024, 56-73.
10. Prin, D. A., & Situmeang, F. (2025). *Program KIP-K dan dampaknya terhadap akses pendidikan tinggi di daerah pinggiran*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 87-103.
11. Rizman Kuzaini. (2025). *Pengaruh program beasiswa KIP-Kuliah terhadap kemandirian mahasiswa* (Skripsi). Repository UIN Suska.
12. Russell, Joanna, Charlton, KAREN e., Igwe Ezinne O., Kent, Katherine, Lambert, Kelly, O'Flynn, Gabrielle,... Mc,ahon, Anne T. (2025). Exploring Financial Challenges and University Support System for Student Financial Well-Being: A Scoping Review. *International Journal of Environment Research and Public Health*.
13. Septiyana, Umrroh, Supiya, Ratna, & Asrul Tawulo, Megawati. (2024). ALOKASI BIAYA PENDIDIKAN KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH DALAM UPAYA MEMBANTU MAHASISWA KURANG MAMPU. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Madani, Muhammad Nur, Faradila, Naila, & Rasyad, Rizky Zakariyya, 2025)
14. Assyfa, T., Andina, R., Fitri, R., Zahwa, R. R., Utari, R. D., & Andella, J. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan Melalui Program Beasiswa Yayasan Pesona Kebajikan. *IJEMA: Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(6), 1683-1696.
15. Wilson Fadji, Angelina, & Eloff, Irma. (2024). Student Wellbeing and Academic Support in Higher Education. *Frontiers in Education*.